



**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNINGS PER SHARE* (EPS), KURS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2018-2023**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**TOBIAS KRISTIANTO**  
20190500098

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNINGS PER SHARE* (EPS), KURS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2018-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :  
TOBIAS KRISTIANTO  
20190500098**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

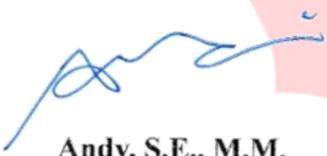
Nama Mahasiswa : Tobias Kristianto  
NIM : 20190500098  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS), Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui  
Pembimbing,

Tangerang, 25 September 2024

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

  
**Andy, S.E., M.M.**  
NUPTK : 6959759660130162

  
**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NUPTK : 8942754655130172

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS), Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2023.

Disusun oleh,  
Nama Mahasiswa : Tobias Kristianto  
NIM : 20190500098  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M.)**.

Tangerang, 15 Januari 2025

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Andy, S.E., M.M.**  
NUPTK : 6959759660130162

  
**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NUPTK : 8942754655130172

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andy, S.E.,M.M.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Tobias Kristianto  
NIM : 20190500098  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS), Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 15 Januari 2025

Menyetujui  
Pembimbing,

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

  
**Andy, S.E., M.M.**  
NUPTK : 6959759660130162

  
**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NUPTK : 8942754655130172

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Tobias Kristianto  
NIM : 20190500098  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS), Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Pujiarti, S.E., M.M.**  
NUPTK : 8251744645230083



Penguji I : **Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NUPTK : 8942754655130172



Penguji II : **Canggih Gumanky Farunik, M.Phil.**  
NUPTK : 8938765666130422



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NUPTK : 9759751652230072



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis saya, Skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di universitas.

Tangerang, 8 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Tobias Kristianto

NIM: 20190500098

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20190500098  
Nama : Tobias Kristianto  
Jenjang Studi : Strata 1  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul “Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earnings Per Share (EPS), Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2023”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Januari 2025

Penulis



Tobias Kristianto

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *EARNINGS PER SHARE (EPS)*, KURS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2018-2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh *Price-Earnings Ratio (PER)*, *Earnings per Share (EPS)*, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham pada industri subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Di mana penelitian ini menggunakan data-data yang berupa angka-angka untuk mencari ada tidaknya pengaruh terhadap variabel terkait. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data-data yang didapatkan lalu dianalisis lewat uji asumsi klasik, uji model regresi dan analisis regresi berganda menggunakan Eviews 13.

Hasil penelitian adalah PER memiliki signifikansi pengaruh  $0,00 < 0,05$  sehingga dikatakan berpengaruh, EPS memiliki signifikansi pengaruh  $0,00 < 0,05$  sehingga dikatakan berpengaruh, Kurs memiliki signifikansi pengaruh  $0,69 > 0,05$  sehingga dikatakan tidak berpengaruh, Inflasi memiliki signifikansi pengaruh  $0,60 > 0,05$  sehingga dikatakan tidak berpengaruh. Hasil uji F adalah  $0,00 < 0,05$  sehingga dikatakan berpengaruh secara simultan. Hasil dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.89.

Kata Kunci : Price-Earnings Ratio (PER), Earnings per Share (EPS), Kurs, Inflasi, Harga Saham

***THE INFLUENCE OF PRICE EARNING RATIO (PER), EARNINGS PER SHARE (EPS), EXCHANGE RATE AND INFLATION ON STOCK PRICE IN HEALTH SUBSECTOR INDUSTRIES LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE DURING THE 2018-2023 PERIOD.***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to reveal a link between Price-Earnings Ratio (PER), Earnings per Share (EPS), Exchange Rate and Inflation on Stock Price in health subsector industries listed on Indonesian Stock Exchange during the 2018-2023 period.*

*The methods used in this study is a correlational quantitative. In this study, numbers are used as data to find the existence of a link between the variables. The sampling method used is purposive sampling. The data gathered are then analyzed through classical assumption test, regression model test and multiple regression analysis using Eviews 13.*

*The results are PER have a significance of  $0,00 < 0,05$  therefore can be said as significant, EPS have a significance of  $0,00 < 0,05$  therefore can be said as significant, Exchange Rate have a significance of  $0,69 > 0,05$  therefore can be said as not significant, Inflation have a significance of  $0,60 > 0,05$  therefore can be said as not significant. The results of F-test is  $0,00 < 0,05$  therefore can be said as simultaneously significant. The results from adjusted  $R^2$  is 0,89.*

**Keywords** : *Price-Earnings Ratio (PER), Earnings per Share (EPS), Currency Exchange, Inflation, Stock Price*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya dan berkat dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat secara tepat waktu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2023**”.

Skripsi ini akan dipakai untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma (UBD).

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu saran dan kritik. Penulis ingin berterima kasih kepada pihak berikut karena menjadi pendukung, pembimbing, serta penasehat dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bpk. Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bpk. Andy, S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga selesainya skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Manajemen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan banyak macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh Staff dan Tata Usaha di Univerisitas Buddhi Dharma yang membantu dalam proses administrasi dan keuangan.
7. Orang tua Papa (Yanto Sutedjo) yang melindungi penulis di Surga. Serta Mama (Eni) yang memberikan dukungan luar biasa sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Cici Suzy dan Melia yang telah membantu memberi nasehat dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan.
9. Seluruh teman-teman yang berada di dalam universitas maupun di luar yang telah memberikan dorongan, kesabaran dan nasehat sehingga skripsi ini selesai.
10. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga pihak-pihak yang disebut di atas dapat diberkahi Tuhan Yang Maha Esa dan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tangerang, 9 Oktober 2024



Tobias Kristianto

NIM: 20190500098



## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI**

**ABSTRAK** ..... i

**ABSTRACT** ..... ii

**KATA PENGANTAR** ..... iii

**DAFTAR ISI** ..... vi

**DAFTAR TABEL** ..... x

**DAFTAR GAMBAR** ..... xi

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 7

D. Tujuan Penelitian ..... 7

E. Manfaat Penelitian ..... 8

F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	10
1. Manajemen Keuangan .....	10
2. Investasi .....	12
3. Valuasi Saham .....	12
4. Efficient Market Hypothesis .....	15
5. Rasio Keuangan .....	16
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Pemikiran .....	21
D. Perumusan Hipotesis .....	22
1. Price-Earnings Ratio Secara Parsial .....	22
2. <i>Earning per Share</i> Secara Parsial .....	22
3. Kurs Secara Parsial .....	22
4. Inflasi Secara Parsial .....	23
5. <i>Price-Earnings Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> , Kurs, dan Inflasi Secara Simultan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Objek Penelitian .....	24
C. Jenis dan Sumber Data .....	25

1. Jenis Data .....	25
2. Sumber Data.....	25
D. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	28
1. Variabel Independen .....	29
2. Variabel Dependen.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Analisis Deskriptif.....	33
2. Uji Asumsi Klasik.....	33
3. Uji Model Regresi .....	35
4. Analisis Regresi Berganda .....	36
5. Uji Parsial (Uji t).....	36
6. Uji Simultan (Uji F) .....	37
7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	39
1. Variabel Independen .....	40
2. Variabel Dependen.....	44

B. Analisis Hasil Penelitian .....	45
1. Analisis Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik .....	47
C. Pengujian Hipotesis .....	51
1. Uji Model Regresi .....	51
2. Analisis Regresi Berganda .....	53
3. Uji Parsial (Uji t) .....	56
4. Uji Simultan (Uji F) .....	58
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
D. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Keterbatasan Penelitian .....	65
C. Saran.....	65
1. Bagi Investor .....	65
2. Bagi Perusahaan .....	65
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Daftar Nama Perusahaan.....	39
Tabel IV.2	Tabel Perhitungan <i>Price-Earnings Ratio</i> .....	40
Tabel IV.3	Tabel Perhitungan <i>Earnings per Share</i> .....	41
Tabel IV.4	Tabel Perhitungan Kurs .....	42
Tabel IV.5	Tabel Perhitungan Inflasi .....	43
Tabel IV.6	Tabel Perhitungan Harga Saham.....	44
Tabel IV.7	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel IV.8	Tabel Hasil Uji VIF.....	48
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel IV.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
Tabel IV.11	Hasil Uji Chow.....	51
Tabel IV.12	Hasil Uji Hausman .....	52
Tabel IV.13	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	53
Tabel IV.14	Hasil Uji t .....	56
Tabel IV.15	Hasil Uji F .....	58
Tabel IV.16	Hasil Uji <i>R-squared Price-Earnings Ratio</i> .....	60
Tabel IV.17	Hasil Uji <i>R-squared Earning Per Share</i> .....	60
Tabel IV.18	Hasil Uji <i>R-squared Kurs</i> .....	60
Tabel IV.19	Hasil Uji <i>R-squared Inflasi</i> .....	61
Tabel IV.20	Hasil Uji <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Sekunder Hasil Perhitungan <i>Price-Earnings Ratio</i> (PER).....	75
LAMPIRAN 2 Data Sekunder Hasil Perhitungan <i>Earnings per Share</i> (EPS) .....	77
LAMPIRAN 3 Data Sekunder Hasil Perhitungan Kurs .....	80
LAMPIRAN 4 Data Sekunder Hasil Perhitungan Inflasi .....	80
LAMPIRAN 5 Hasil Analisis Deskriptif Eviews 13.....	81
LAMPIRAN 6 .....	81
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Multikolinearitas VIF.....	82
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson .....	82
LAMPIRAN 9 Hasil Uji Chow .....	82
LAMPIRAN 10 Hasil Uji Hausman .....	84
LAMPIRAN 11 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	85
LAMPIRAN 12 Hasil Analisis Regresi Sederhana Y-X1.....	86
LAMPIRAN 13 Hasil Analisis Regresi Sederhana Y-X2.....	88
LAMPIRAN 14 Hasil Analisis Regresi Sederhana Y-X3.....	88
LAMPIRAN 15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Y-X4.....	89
LAMPIRAN 16 Hasil Uji Korelasi .....	91
LAMPIRAN 17 Laporan Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) 2018-2023.....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, perekonomian semakin berkembang besar dan pesat. Perusahaan dalam era ini tidak hanya butuh dana yang sedikit, khususnya ketika perusahaan berambisi untuk melakukan ekspansi. Dana yang dibutuhkan bisa saja berkali-kali lipat laba bersih tahunannya. Maka karena itu, perusahaan tidak dapat menunggu dan menumpuk uang, karena bisa saja peluang berbisnis hangus. Perusahaan harus mendapatkan suntikan dana yang cepat dan berjumlah banyak.

Dalam rangka ini, perusahaan meluncurkan berbagai macam instrumen keuangan. Instrumen keuangan dapat dibagi menjadi instrumen tunai, dan instrumen derivatif. Instrumen tunai adalah instrumen keuangan yang nilainya ditentukan langsung oleh pasar dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran. Contoh dari instrumen tunai adalah uang kas, cek, bilyet, dan surat berharga seperti obligasi dan saham. Sedangkan instrumen derivatif adalah instrumen keuangan yang nilainya berdasarkan aset lainnya yang dijadikan dasar bagi aset derivatif itu. Contoh dari instrumen derivatif adalah opsi, kontrak berjangka, kontrak swap, dan *Exchange Traded Funds* atau ETF.

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas. Saham diterbitkan oleh perusahaan yang membutuhkan dana dalam kegiatan yang disebut *Initial Public Offering* (IPO).

IPO diperdagangkan di pasar perdana. Hasil dari penjualan saham di pasar perdana ini akan menjadi suntikan dana bagi perusahaan yang dapat dipakainya.

Setelah itu, para investor akan memperjualbelikan saham tersebut dengan sesama investor di pasar sekunder. Di Indonesia, pasar sekunder didirikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penjualbelian di pasar sekunder ini adalah yang menyebabkan pergerakan harga saham perusahaan.

Investor dibagi menjadi dua, yaitu investor institusional dan investor ritel. Investor institusional adalah perusahaan yang menanamkan modalnya, atau organisasi yang menanamkan modal atas nama orang lain. Contoh dari investor institusional adalah bank, perusahaan reksa dana, dan perusahaan asuransi. Sedangkan investor ritel adalah investor yang menanamkan modal atas namanya sendiri, bukan sebagai organisasi lainnya. Investor jenis ini datang dari berbagai kalangan, dan jumlah investor ritel di Indonesia berkembang pesat.

Baik investor ritel maupun investor institusional, investor memperjualbelikan saham karena ingin mendapatkan keuntungan, baik keuntungan dalam dividen maupun keuntungan langsung atas hasil penjualan saham tersebut yang dikenal dengan nama *capital gain*. Sedangkan keuntungan dalam bentuk dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas labanya yang proporsional terhadap jumlah kepemilikan saham.

Untuk mendukung keinginan keuntungan ini, investor tidak main-main dalam mengeluarkan uangnya untuk membeli saham. Investor yang baik sebaiknya harus melakukan analisis. Analisis ini digunakan supaya seorang

investor dapat yang dinamakan *beating the market*, atau mengalahkan pasar. Makna dari perumpamaan ini adalah investor berhasil mendapatkan *return*/keuntungan yang lebih daripada perkembangan pasar sekitar. Tidak semua investor akan berhasil melakukan ini, tapi analisis saham yang benar dapat mendatangkan keuntungan yang sebesar-besarnya terhadap dana yang dikeluarkan investor.

Secara garis besar, terdapat dua metode yang dilakukan investor untuk menganalisis saham. Yang pertama adalah metode analisis teknikal. Di dalam metode ini, investor mencoba memprediksi harga saham untuk masa depan dengan menggunakan data historis pasar, seperti volume perdagangan, harga saham, dan pergerakan harga. Investor yang menggunakan metode ini menggunakan *candlestick chart*, sebuah bagan yang memuat harga pembukaan dan penutupan harian saham, pergerakan harga saham, dan harga tertinggi dan terendah harian saham yang disajikan dalam bentuk yang kompak sehingga mudah dilihat. Investor pengguna metode analisis teknikal menggunakan bagan ini untuk mencari pola yang menunjukkan apakah harga saham turun atau naik di masa depan. Biasanya, mereka khusus menggunakan data ini untuk memprediksi pergerakan harga saham, tanpa ada perhitungan data lain.

Metode lain yang sering digunakan adalah metode analisis fundamental. Dalam metode ini, investor melihat laporan keuangan sebuah perusahaan dan menganalisis aktiva, pasiva, laba perusahaan dan faktor internal lain. Tujuan dari analisis ini adalah mencoba untuk mendapatkan nilai layak atau *intrinsic value* suatu saham, yaitu harga sebenarnya dari sebuah saham yang terlepas dari harga yang berada di pasar. Jika harga di pasar di bawah nilai layak maka dikatakan

*undervalued*, sedangkan jika harga pasar di atas nilai layak maka dikatakan *overvalued*. Investor yang menggunakan analisis fundamental percaya dengan sebuah hipotesis yang dinamakan *efficient-market hypothesis*. Hipotesis ini menyatakan bahwa harga di pasar akan menjadi setara dengan nilai layak, walau butuh waktu yang lama. Maka investor ini membeli saham ketika saham *undervalued* dengan berharap harganya akan naik dan setara dengan nilai layak, sehingga mendapatkan *capital gain*.

Dalam rangka untuk menentukan *intrinsic value* saham, salah satu rasio keuangan yang digunakan investor adalah *Price-Earnings Ratio*. Ini adalah rasio yang menunjukkan proporsi setiap harga saham dengan pendapatan per saham. Interpretasi lain dari *Price-Earnings Ratio* adalah waktu yang dibutuhkan jika pendapatan stabil untuk mengembalikan keseluruhan saham. Biasanya, investor menginginkan *Price-Earnings Ratio* yang kecil, karena hal ini menunjukkan bahwa saham sebuah perusahaan sedang *undervalued* sehingga investor berkehendak untuk membeli saham tersebut.

Rasio lain yang sering digunakan oleh investor untuk menentukan kelayakan untuk membeli sebuah saham adalah *earnings per share* atau laba per saham. Rasio ini adalah hasil pembagian laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Karena investor menginginkan perusahaan untuk terus berkembang sehingga saham mereka berkembang, laba per saham menjadi tolak ukur perkembangan perusahaan yang investor perhatikan.

Selain dari faktor internal perusahaan, investor yang baik seharusnya juga memperhatikan faktor eksternal perusahaan, karena perusahaan hidup

berada di lingkungan yang saling mempengaruhi satu sama lain dan bukan hidup sendiri.

Salah satu faktor eksternal yang diperhatikan investor adalah kurs tukar, khususnya di Indonesia adalah kurs tukar rupiah dengan *dollar*, yang di Indonesia disajikan dalam bentuk kurs JISDOR. Faktor ini penting untuk perusahaan yang multinasional dan melakukan banyak bentuk impor/ekspor di mana *dollar* adalah mata uang yang dipakai untuk melakukan transaksi dengan negara lain untuk tidak hanya mendapatkan sumber daya alam, tapi juga untuk mendapatkan sumber daya manusia dan teknologi. Maka karena inilah, investor perlu memperhatikan kurs.

Faktor eksternal lain yang investor perhatikan adalah inflasi. Faktor ini adalah sebuah faktor yang tidak dapat dihindari, karena inflasi mempengaruhi semua jenis usaha. Dengan adanya inflasi tinggi, dapat menurunkan daya beli masyarakat, sehingga laba yang didapatkan perusahaan menurun. Selain itu, biaya-biaya yang dibebani perusahaan juga naik, yang menambah berkurangnya laba perusahaan. Sebaliknya, inflasi yang rendah dapat mendorong investasi dan perusahaan karena mengurangi biaya pinjaman.

Menurut OJK, jumlah investor di pasar modal sudah tembus 13 juta per Mei 2024. Hal ini merupakan sebuah perkembangan yang sangat pesat, lebih dari 3 kali lipat jumlah investor pada tahun 2020 yaitu 3.88 juta. Salah satu penyebab dari pesatnya pertumbuhan ini adalah pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019-2023. Akibat dari pandemi ini adalah merusutnya perekonomian Indonesia. Akan tetapi, walau semua sektor turun, ada satu sektor yang bukan hanya dapat menstabilkan harga sahamnya, tapi dapat meningkatkan

harga sahamnya, yaitu sektor kesehatan. Masyarakat Indonesia pun berbondong-bondong melakukan investasi terhadap sektor kesehatan untuk menjaga hartanya dalam masa sulit pandemi COVID-19.

Dengan meningkatnya jumlah investor di Indonesia, dibutuhkanlah sebuah penelitian yang dapat menerangkan faktor-faktor apa saja yang dapat memiliki pengaruh dalam harga saham sektor kesehatan. Maka karena itu penulis menulis sebuah penelitian yang bernama “**Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2023**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu:

- 1) *Price Earning Ratio* (PER) mendorong laba perusahaan yang tinggi dan konsisten karena ekspektasi investor.
- 2) *Earnings Per Share* (EPS) mencerminkan profitabilitas perusahaan yang jika menurun mengindikasikan peningkatan biaya operasional.
- 3) Kurs tukar JISDOR, yang dapat menjadi beban yang mengurangi laba perusahaan jika melakukan ekspor/impor dengan kurs tukar yang tidak mendukung.
- 4) Inflasi, yang membuat perusahaan harus mengefisienkan biaya yang dikeluarkan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ada yaitu:

- 1) Apakah *Price-Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah *Price-Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, kurs dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia?

### D. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh *Price-Earnings Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia
- 2) Mengetahui pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia
- 3) Mengetahui pengaruh kurs terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia
- 4) Mengetahui pengaruh inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia

## E. Manfaat Penelitian

### 1) Bagi investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah menjadi sumber referensi sebagai faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur *intrinsic value* perusahaan untuk mencapai *capital gain* dan/atau mengurangi resiko dalam berinvestasi

### 2) Bagi perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah menjadi sumber referensi bagi pihak manajemen untuk menjaga atau meningkatkan harga saham yang kemudian dapat digunakan untuk mendapatkan suntikan dana ketika menjual saham di pasar perdana.

### 3) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lebih lanjut adalah menjadi sumber referensi untuk memahami pengaruh *Price-Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, Kurs, dan Inflasi terhadap Harga Saham di perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

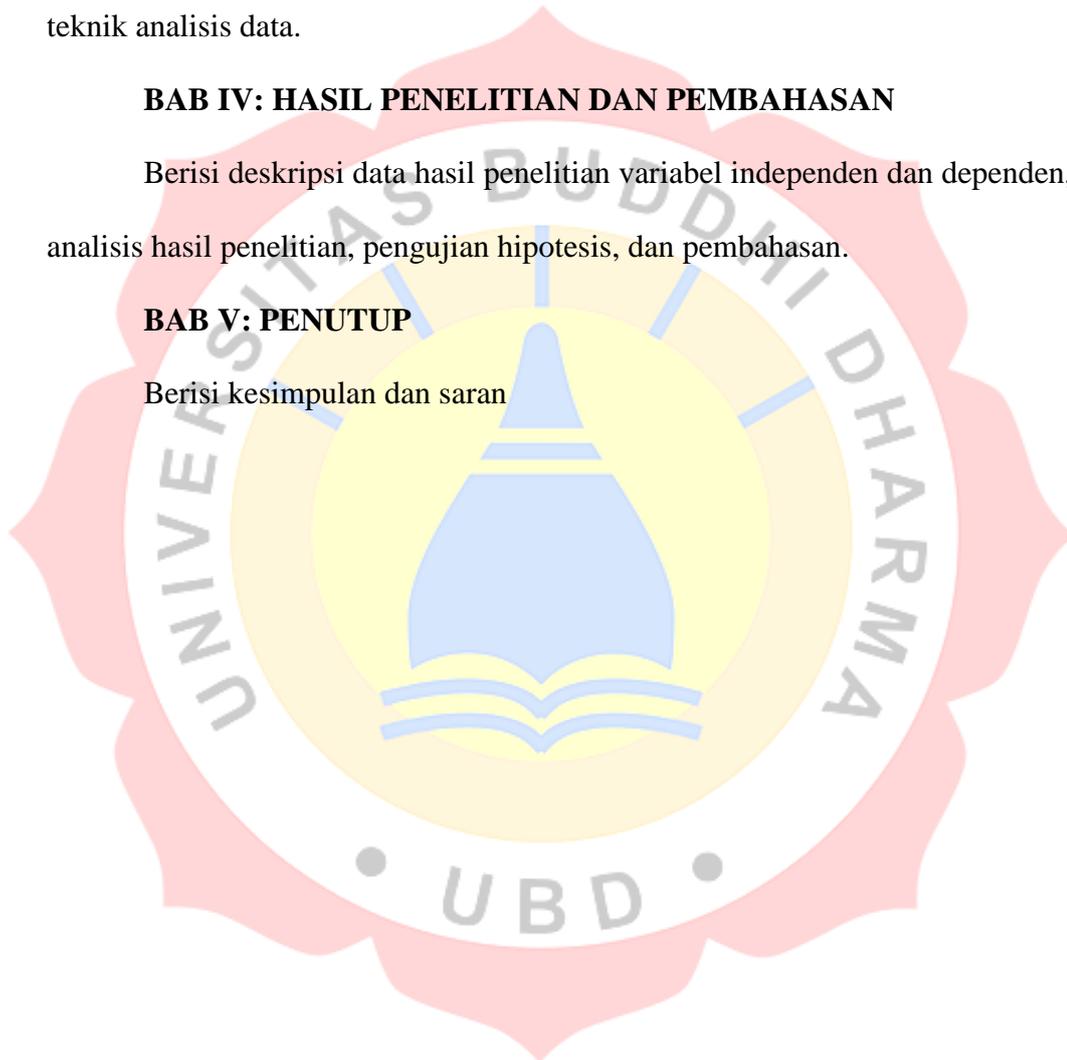
Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V: PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Manajemen Keuangan**

###### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu bagian yang mencari/memperoleh pendanaan, dan bagian lain yang mengatur penggunaan uang perusahaan (Jirwanto 2024, 4).

Pada bagian yang memperoleh pendanaan, manajemen keuangan menggunakan prinsip manajemen untuk mencari serta menyalurkan dana untuk memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan (Jirwanto 2024, 1)

Lalu pada bagian yang mengatur penggunaan dana, manajemen keuangan berfokus pada menggunakan dana yang ada untuk mendapatkan aset dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham & Houston 2019, 4).

###### **b. Tujuan Manajemen Keuangan**

Diterjemahkan dari (Brigham & Houston 2019, 4), tujuan yang paling utama bagi manajer keuangan yang selalu lebih penting daripada tujuan lainnya adalah menciptakan nilai bagi para investor. Cara untuk mengukur keberhasilan manajer keuangan dalam mencapai tujuan ini adalah dengan memperhatikan tingginya harga saham (Supiyanto 2023).

Menurut (Sudianto 2024, 6) akhir dari tujuan manajemen keuangan untuk meningkatkan harga saham adalah:

...apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

Dengan definisi yang sudah diberikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua hal yang dilakukan manajer keuangan, seperti perkembangan setiap kuartir, pangsa pasar dan lain-lain semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

### **c. Fungsi Manajemen Keuangan**

Terdiri tiga fungsi manajemen keuangan yang disetujui oleh para ahli, yaitu:

- a) *Raising of funds* (aktivitas perolehan dana) yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan (Wati 2022) dan (Mulyanti 2017).
- b) *Allocation of funds* atau aktivitas penggunaan dana. Bentuk-bentuk dari aktivitas ini adalah: penanaman modal (fungsi investasi), pembiayaan kegiatan (*budgeting*), dan dividen. (Sumardi & Suharyono 2020, 4).
- c) Pengelolaan aktiva sehingga aset yang sudah didapatkan digunakan seefisien mungkin (Mulyanti 2017).

## 2. Investasi

### a. Pengertian Investasi

Investasi adalah sebuah kegiatan di mana dana ditempatkan sehingga ketika di masa depan, diharapkan agar nilai aset yang ditanamkan meraih keuntungan dengan cara nilai aset tersebut akan menjadi lebih besar daripada di awal, dikutip dari (I Made Adnyana 2020, 4) dan (Aprih Santoso 2023, 1).

Menurut (Harahap 2024, 83) pelaku yang melakukan investasi adalah individu maupun perusahaan.

### b. Pengertian Saham

Saham adalah sebuah tanda bukti instrumen keuangan berupa selembar kertas (I Made Adnyana 2020, 32). Surat ini merepresentasikan kepemilikan sebuah kepemilikan dan juga memberikan hak kepada pemiliknya untuk memperoleh dividen dan juga mempunyai suara di dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Harahap 2024, 58).

Dikatakan dalam (Aprih Santoso 2023, 12), semakin besar saham yang dimiliki, semakin besar pula kekuasaan pemegang saham tersebut.

Semakin besar saham yang dimiliki, maka makin besar pula perolehan keuntungan dan suara yang dimiliki seorang individu maupun lembaga.

## 3. Valuasi Saham

### a. Analisis Fundamental

Salah satu cara investor memastikan bahwa investasi saham mereka mendapatkan keuntungan yang diharapkan adalah dengan melakukan analisis. Analisis fundamental adalah cara yang sering digunakan. Dalam analisis ini,

investor mencari data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan yang dianalisis oleh investor. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan yang didapatkan di laporan keuangan, data pangsa pasar dan lain yang sejenisnya. Sedangkan data eksternal yang dimaksud adalah suku bunga, inflasi dan sejenisnya. (I Made Adnyana 2020, 14).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah suatu perusahaan mempunyai saham yang dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, atau yang disebut *overvalued* atau *undervalued* (Harahap 2024, 181). Investor akan menjual ketika saham *overvalued* dan membelinya ketika *undervalued*.

Penyebab analisis fundamental melakukan ini dikemukakan oleh (Aprih Santoso 2023, 48):

Analisis fundamental percaya bahwa nilai intrinsik dasar untuk pasar saham agregat, berbagai industri, atau sekuritas individu bergantung pada faktor ekonomi yang mendasarinya

#### **b. Analisis Teknikal**

Cara lain yang dilakukan investor dalam melakukan analisis adalah yang disebut analisis teknikal. Tidak seperti analisis fundamental yang menggunakan data-data laporan keuangan dan perekonomian eksternal, pengguna analisis teknikal menggunakan data-data historis perdagangan seperti volume dan indikator pasar yang lain (I Made Adnyana 2020, 23). Para pengguna analisis teknikal ini percaya bahwa harga pasar yang tersedia adalah prediktor terbaik (Muhammad Richo Rianto 2023, 49) dan juga berpendapat bahwa sesuatu yang terjadi di masa lalu akan berulang kembali (Aprih Santoso 2023, 45).

### c. Pengertian Nilai Intrinsik

Setiap saham memiliki dua jenis harga. Yang pertama adalah harga yang terpapar di bursa pasar. Harga ini disebut harga pasar. Harga pasar ini tidak terlepas dari emosi dan mungkin juga informasi salah yang dimiliki oleh investor lain. Harga lainnya adalah yang disebut nilai intrinsik, juga dikenal dengan sebutan *intrinsic value* atau harga wajar. Nilai intrinsik ini harus dicari oleh seorang analis yang kompeten dan juga mempunyai data yang terbaik (Brigham & Houston 2019, 10). Harapan dari melakukan ini adalah mendapatkan nilai intrinsik yang benar-benar mewakili performa perusahaan (Pengestika & Christianti, 2021). Selanjutnya investor akan membandingkan nilai intrinsik ini dengan harga pasar (Surya, 2022).

### d. Pengertian *Overvalued* dan *Undervalued*

Setelah seorang investor melakukan analisis fundamental dan menentukan nilai intrinsiknya, seorang investor lalu akan membandingkannya dengan harga pasar dan melihat apakah saham *overvalued* atau *undervalued*.

Yang dimaksud dengan *overvalued* dan *undervalued* di sini adalah relatif dengan harga pasar. Jika nilai intrinsik di atas harga pasar, maka saham tersebut dikatakan *overvalued*. Sedangkan jika kebalikannya, nilai intrinsik di bawah harga pasar, maka saham tersebut dikatakan *undervalued*. Umumnya, investor membeli ketika saham *undervalued* dan menjualnya ketika saham *overvalued* (Aprih Santoso 2023, 41).

Saham dapat berubah nilai intrinsiknya jika perusahaan mengumumkan perubahan yang positif untuk para investor, seperti mengumumkan dividen yang

lebih tinggi dari yang diharapkan, atau laba rugi yang lebih baik dari hasil analisis (I Made Adnyana 2020, 104).

Risiko yang berani ditanggung investor juga dapat mengubah apakah sebuah saham disebut *overvalued* atau *undervalued* (Muhammad Richo Rianto et al., 2023, 76).

#### 4. Efficient Market Hypothesis

##### a. Pengertian *Efficient Market Hypothesis*

Menurut (Lubis 2017, 149) menyatakan bahwa:

Teori efisiensi pasar mengasumsikan bahwa pasar saham adalah efisien jika harga mencerminkan semua informasi yang tersedia pada saat tertentu dan dengan demikian investor memiliki ekspektasi rasional tentang evolusi dari harga di masa depan.

Teori ini juga disebut *efficient market hypothesis*. Seperti yang dikatakan di atas, teori ini meyakinkan investor bahwa saham yang *overvalued* atau *undervalued* akan secara rasional mendekati nilai intrinsik setelah beberapa waktu. Hal ini disebabkan karena di pasar yang efisien, semua informasi yang tersedia kepada publik dan investor (Harahap 2024, 145) dan juga dapat menyesuaikan harga dengan cepat terhadap informasi tersebut (Muhammad Richo Rianto 2023, 44).

##### b. Jenis-jenis *Efficient Market Hypothesis*

Terdapat tiga jenis *efficient market hypothesis* yang dikenali oleh ahli. Jenis-jenis ini dibedakan melalui cerminan harga pasar terhadap jenis informasi yang berbeda.

- 1) *Weak-Form* atau efisiensi pasar lemah. Di dalam jenis ini, harga aset di pasar telah mencerminkan seluruh informasi historis yang ada tentang aset

tersebut seperti volume perdagangan atau *return* historis (Muhammad Richo Rianto et al., 2023, 45).

- 2) *Semi-Strong Form* atau pasar semi kuat. Harga saham pada jenis pasar ini juga telah mencerminkan data historis seperti pasar efisiensi lemah, ditambah juga informasi publik terbaru seperti laporan keuangan, berita perusahaan, dan data ekonomi (Harahap 2024, 151).
- 3) *Strong-Form* atau pasar efisiensi kuat. Sama seperti kedua jenis pasar di atas, di dalam pasar ini harga saham di pasar sudah mencerminkan data historis dan juga data publik yang terbaru. Perbedaannya adalah data-data yang didapatkan melalui analisis saham seperti analisis fundamental dan juga data privat seperti *insider trading* sudah dicerminkan di harga pasar. Konsekuensi dari jenis pasar ini adalah tidak ada investor yang dapat perkiraan yang lebih baik terhadap harga saham (I Made Adnyana 2020, 84).

## 5. Rasio Keuangan

### a. *Price-Earnings Ratio* (PER) X1

Faktor internal perusahaan yang dilihat investor dalam melakukan analisis fundamental dapat dilihat dengan sekilas di dalam rasio yang dikenal sebagai *Price-Earnings Ratio*. Rasio ini menurut (Anisa 2021) adalah sebuah indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan (*prospect of the firm*) karena rasio ini mengukur pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Afrianita & Kamaludin 2022). Dengan kata lain, PER

menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap unit laba yang dihasilkan perusahaan (Harahap 2024, 192).

### **b. *Earning per Share* (EPS) X2**

Faktor internal lainnya yang dilihat oleh investor adalah *earning per share*. Menurut (Sinambela 2021) *Earning per Share* adalah sebuah sebagian keuntungan setelah pajak dan dividen saham preferen yang didistribusikan pada setiap lembar saham. Rasio ini berguna untuk mengukur keuntungan yang diterima oleh sebuah perusahaan dari setiap lembar saham. Implikasi dari rasio ini menurut (Djauhari 2023) adalah jika *earning per share* kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan membagikan dividen. EPS didapat dari laba yang ada untuk pemegang saham biasa yang beredar menurut (Fitrianingsih 2022).

### **c. Kurs (X3)**

Kurs adalah merupakan harga tukar salah satu mata uang dengan mata uang lainnya, mengutip dari terjemahan menurut (Frieden 2022, 395). Selain itu, menurut (Suseno & Astiyah 2009, 4), kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau juga sebaliknya.

Di dalam penelitian ini, kurs yang digunakan adalah kurs JISDOR. Ini adalah harga *spot* USD/IDR yang disusun berdasarkan kurs transaksi antar bank di pasar valuta asing Indonesia. Mengutip dari (Bank Indonesia), JISDOR dimaksudkan untuk memberikan referensi harga pasar yang representatif untuk transaksi *spot* USD/IDR pasar valuta asing Indonesia. JISDOR mulai diterbitkan sejak 20 Mei 2013.

#### d. Inflasi (X4)

Menurut (Suseno & Astiyah 2009, 2), pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang yang beredar atau likuiditas. Seiring berkembangnya perilmuan ekonomi, maka inflasi diartikan lebih lanjut sebagai meningkatnya harga barang dan jasa yang terus menerus. Definisi ini disetujui oleh (Bank Indonesia) yang mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Ditekankan adalah bagian “secara umum”, karena kenaikan harga satu barang tidak dapat dibilang inflasi kecuali jika mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya.

Faktor-faktor yang memicu inflasi adalah, menurut (Wibowo 2020, 230):

Inflasi di berbagai negara biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu permintaan agregat yang berlebihan, ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sektoral, faktor-faktor biaya termasuk kenaikan harga impor dan laju ekspansi uang

#### B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Table II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Variabel Terkait	Hasil Penelitian
1	(Harpono & Chandra 2019)	ANALISIS PENGARUH DER, ROE, PER, EPS, DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR	Independen: 1) <i>Debt-to-Equity Ratio</i> 2) <i>Return on Earnings</i> 3) <i>Price Earning Ratio</i>	1) <i>Debt-to-Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan 2) <i>Return on Earnings</i> tidak

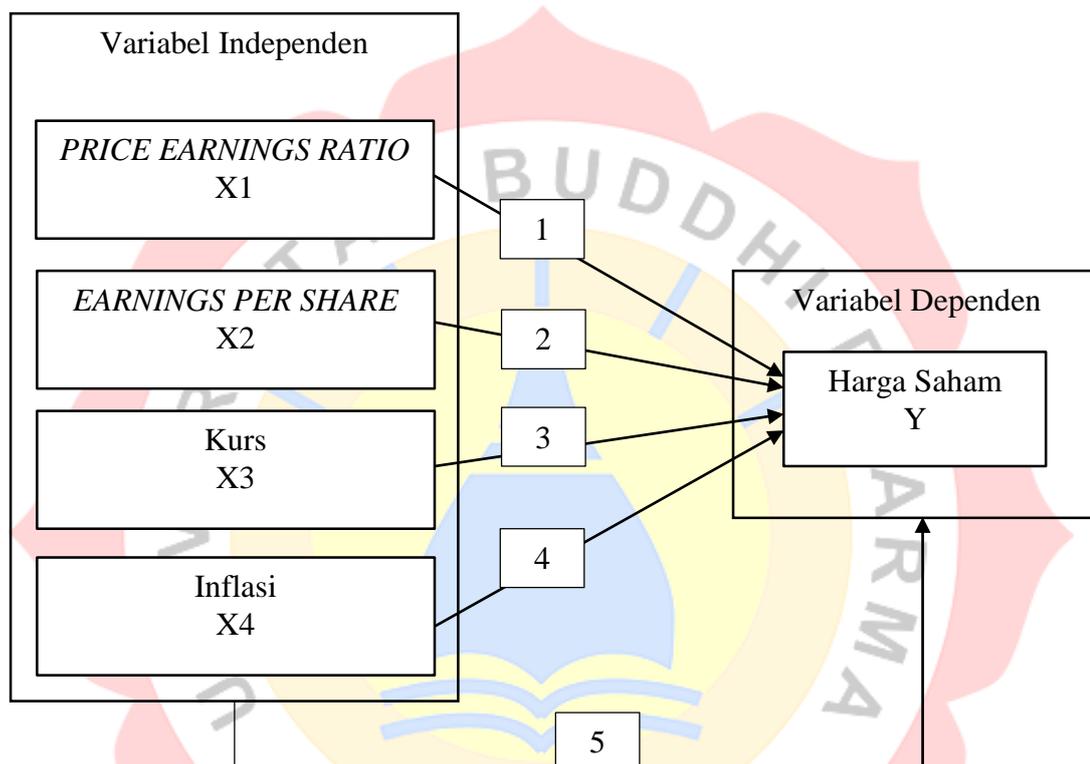
		KESEHATAN DAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2017	<p>4) <i>Earning Per Share</i></p> <p>5) <i>Dividend Per Share</i></p> <p>Dependen:</p> <p>1) Harga Saham</p>	<p>berpengaruh signifikan</p> <p>3) <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan</p> <p>4) <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan</p> <p>5) <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh signifikan</p> <p>Secara simultan variabel berpengaruh 21%</p>
2	(Afrianita & Kamaludin 2022)	Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	<p>Independen:</p> <p>1) Earning per Share</p> <p>2) Price-to-Book Value</p> <p>3) Price-Earning Ratio</p> <p>Dependen:</p> <p>1) Harga Saham</p>	<p>1) Earning per Share berpengaruh signifikan dan positif</p> <p>2) Price-to-book Value berpengaruh signifikan dan positif</p> <p>3) Price-Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan</p> <p>Secara simultan variabel berpengaruh 28,4%</p>
3	(Saputro 2019)	Pengaruh Return on Assets, Earnings per Share dan Book Value per Share terhadap Harga Saham	<p>Independen:</p> <p>1) Return on Assets</p> <p>2) Earning per Share</p> <p>3) Book Value per Share</p> <p>Dependen:</p> <p>1) Harga Saham</p>	<p>1) Return on Asset berpengaruh signifikan dan positif</p> <p>2) Earning per Share berpengaruh signifikan dan positif</p>

				3) Book Value per Share berpengaruh signifikan dan positif Secara simultan variabel berpengaruh 83,1%
4	(Wijayanti & Rosita 2023)	Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Selama Covid-19	Independen: 1) Volume Perdagangan Inflasi 2) Nilai Tukar Rupiah 3) <i>BI Rate</i> 4) Inflasi Dependen: 1) Harga Saham	1) Volume Perdagangan tidak signifikan 2) Nilai Tukar tidak signifikan 3) <i>BI Rate</i> tidak signifikan 4) Inflasi tidak signifikan
5	(Kennedy & Hayrani 2018)	PENGARUH FAKTOR-FAKTOR EKONOMI MAKRO : INFLASI, KURS, HARGA MINYAK, DAN HARGA BAHAN BANGUNAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DI BEI	Independen: 1) Inflasi 2) Kurs 3) Harga Minyak 4) Harga Bahan Bangunan Independen: 1) Harga Saham	1) Inflasi berpengaruh signifikan dan positif 2) Kurs berpengaruh signifikan dan positif 3) Harga Minyak berpengaruh signifikan dan positif 4) Harga Bahan Bangunan tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Data olahan penulis

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberi fokus sehingga penelitian menjadi lebih tepat sasaran untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan:



**Gambar II.1**

#### **Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data olahan penulis

1: Pengaruh Parsial *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham

2: Pengaruh Parsial *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

3: Pengaruh Parsial Kurs terhadap Harga Saham

4: Pengaruh Parsial Inflasi terhadap Harga Saham

5: Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Harga Saham

## D. Perumusan Hipotesis

### 1. Price-Earnings Ratio Secara Parsial

H<sub>0</sub>: Variabel independen *Price-Earnings Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

H<sub>1</sub>: Variabel independen *Price-Earnings Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

### 2. Earning per Share Secara Parsial

H<sub>0</sub>: Variabel independen *Earning per Share* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

H<sub>2</sub>: Variabel independen *Earning per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

### 3. Kurs Secara Parsial

H<sub>0</sub>: Variabel independen Kurs tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

H<sub>3</sub>: Variabel independen Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

#### 4. Inflasi Secara Parsial

H<sub>0</sub>: Variabel independen Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

H<sub>4</sub>: Variabel independen Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

#### 5. *Price-Earnings Ratio*, *Earning per Share*, Kurs, dan Inflasi Secara Simultan

H<sub>0</sub>: Variabel independen *Price-Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, Kurs, dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

H<sub>5</sub>: Variabel independen *Price-Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, Kurs, dan Inflasi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional.

Dalam (Priadana, Sidik & Sunarsi 2021, 24) mengatakan bahwa: Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Selain itu, menurut (Ibrahim 2018, 77):

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Menggabungkan kedua definisi di atas, maka penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa angka-angka, nilai rasio dan lain-lain yang dianalisis untuk mencari adanya asosiasi atau pengaruh antara variabel terkait yang diteliti.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti lebih lanjut untuk dipahami. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2023. Variabel independennya adalah *Price-Earnings Ratio* (PER), *Earnings per Share*

(EPS), Kurs, dan Inflasi, yang diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Priadana, Sidik & Sunarsi 2021, 197) adalah data yang dikumpulkan oleh bukan peneliti sendiri, namun berasal dari penelitian lain atau lembaga-lembaga/organisasi lain seperti BPS.

#### **2. Sumber Data**

Pada penelitian ini, data didapatkan melalui gabungan situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs Kinerja Emiten ([emiten.kontan.co.id](http://emiten.kontan.co.id)) dan situs masing-masing perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan laporan keuangan pada periode 2018-2023. Selain itu, peneliti menggunakan situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) untuk mendapatkan data kurs dan inflasi pada periode 2018-2023. Selain itu, peneliti menggunakan situs Yahoo Finance ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)) untuk mendapatkan data harga saham untuk perusahaan yang diteliti pada tahun 2018-2023.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono 2013, 80).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023, yaitu:

**Table III.1 Tabel Populasi**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Merck Tbk	MERK
2	Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
5	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
7	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	Pyridam Farma Tbk	PYFA
9	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ
10	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME
11	Siloam International Hospitals Tbk	SILO
12	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
13	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
14	Prodia Widyahusada Tbk	PRDA
15	Royal Prima Tbk	PRIM
16	Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
17	Phapros Tbk	PEHA

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel

Sedangkan menurut (Sugiyono 2013, 81), sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang ditetapkan. Sampel ini dijadikan objek penelitian karena jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Maka karena itulah pemilihan sampel harus berdasarkan kriteria tertentu supaya sampel merupakan hasil yang benar-benar mewakili populasi. Kriteria ini disebut *sampling*.

Dalam penelitian ini, *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Priadana, Sidik & Sunarsi 2021, 163), *purposive sampling* adalah:

*Purposive sampling* atau *judgmental sampling* penarikan sampel dari populasi secara purposif adalah cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, kriteria *purposive sampling* yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Table III.2 Tabel Kriteria Sampel**

KRITERIA	SAMPEL
Perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023	17
Dikurangi: Perusahaan subsektor kesehatan yang baru melakukan IPO pada tahun 2018	(3)
Dikurangi: Perusahaan subsektor kesehatan yang tidak mempunyai data harga saham lengkap periode tahun 2018-2023	(4)
Dikurangi: Perusahaan subsektor kesehatan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2018-2023	(5)
Total perusahaan sampel	5
Jumlah periode tahun sampel	6
Total data yang digunakan sebagai sampel	30

Sumber: Data olahan penulis

Dari kriteria di atas, terdapat 17 perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023, namun hanya terdapat 5 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian menurut kriteria. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

**Table III.3 Tabel Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF

2	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
3	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
4	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
5	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA

Sumber: Data olahan penulis

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang didapatkan harus empiris, berarti lepas dari bias dan manipulasi data yang sadar dilakukan peneliti maupun tidak sadar.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1) Studi Literatur

Teknik ini adalah mencari, mengumpulkan, serta menganalisis studi, jurnal, buku dan lain-lain yang telah dilakukan terdahulu untuk menyusun hipotesis.

#### 2) Dokumentasi

Teknik ini adalah dengan mengumpulkan data lewat dokumen-dokumen sumber ketiga. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah laporan keuangan dan data historis harga saham masing-masing objek penelitian.

### F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas yang terdiri dari *Price-Earnings Ratio* ( $X_1$ ), *Earnings per Share* ( $X_2$ ), Kurs ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ).

Sedangkan untuk variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat terdiri dari Harga Saham (Y). Berikut tabel operasionalisasi variabel penelitian:

**Table III.4 Tabel Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	RUMUS	SKALA
<i>Price-Earnings Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Earnings per share}}$	Rasio
<i>Earnings per Share</i> (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$	Rasio
Kurs (X <sub>3</sub> )	Kurs JISDOR	Rasio
Inflasi (X <sub>4</sub> )	Rata-rata Inflasi Tahunan	Rasio
Harga Saham (Y)	<i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber: Data olahan penulis

### 1. Variabel Independen

Variabel independen (*independent variable*) atau juga disebut variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, malah mungkin mempengaruhi variabel dependen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen yang diteliti yaitu *Price-Earnings Ratio* (X<sub>1</sub>), *Earnings per Share* (X<sub>2</sub>), Kurs (X<sub>3</sub>), dan Inflasi (X<sub>4</sub>).

#### a. Price-Earnings Ratio (X<sub>1</sub>)

*Price-Earnings Ratio* (PER) adalah rasio keuangan yang digunakan oleh investor untuk mengukur apakah sebuah saham perusahaan lebih mahal (*overvalued*) atau lebih murah (*undervalued*) dari harga intrinsik saham. Perusahaan yang rugi tidak memiliki *price-earnings ratio*.

Pada penelitian ini, *Price-Earnings Ratio* didapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Earnings per share}}$$

Harga saham didapatkan dari harga historis saham penutupan setiap objek penelitian yang dikutip dari situs *finance.yahoo.com*.

#### **b. Earnings per Share (X<sub>2</sub>)**

*Earnings per Share* (EPS) adalah laba yang diperoleh perusahaan yang dialokasikan kepada setiap lembar saham biasa (*common stock*). Jika perusahaan mengalami kenaikan EPS, ini berarti perusahaan mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi dibanding periode sebelumnya, yang mensinyalkan bahwa perusahaan dapat membawa keberuntungan bagi pemegang saham. Maka karena hal ini, EPS menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor.

Pada penelitian ini, rumus *Earnings per Share* yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Laba bersih dan jumlah saham biasa yang beredar didapatkan lewat laporan keuangan tahunan masing-masing objek penelitian yang sudah diaudit.

#### **c. Kurs (X<sub>3</sub>)**

*Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* atau yang disingkat JISDOR adalah harga *spot* (harga terkini) *currency pair* USD/IDR yang dilakukan secara *real time*. Hasil ini bukan merupakan hasil yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, melainkan mengacu pada transaksi nyata yang terjadi di pasar valuta asing Indonesia.

Investor memperhatikan kurs valuta asing karena dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, kurs JISDOR didapatkan lewat situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) lalu data yang didapat dirata-ratakan setiap tahunnya.

#### **d. Inflasi (X<sub>4</sub>)**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu. Inflasi dihitung dengan mengumpulkan data Indeks Harga Konsumen (IHK) yang terdiri dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu.

Investor memperhatikan inflasi karena dengan adanya inflasi yang tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Berkurangnya daya beli masyarakat maka akan berpengaruh kepada laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, data inflasi didapatkan lewat situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) lalu data yang didapat dirata-ratakan setiap tahunnya.

## **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang mungkin dipengaruhi oleh variabel independen. Kemungkinan ini menjadi penyebab diadakannya sebuah penelitian.

### **a. Harga Saham (Y)**

Harga saham adalah harga yang dianggap investor pantas untuk mendapatkan satu lembar saham. Di Indonesia, investor tidak dapat membeli satu persatuan lembar saham dan harus membeli minimal 1 lot. Bursa Efek Indonesia menetapkan 1 lot adalah 100 lembar saham.

Di Indonesia, perubahan harga saham dibatasi dengan yang disebut fraksi harga. Setiap harga dikelompokkan berdasarkan harga pembukaan (*opening price*) pada awal jam perdagangan. Setiap penawaran, harga hanya dapat berubah sesuai dengan fraksi harga yang telah ditetapkan. Selain itu, harga

saham juga hanya dapat berubah secara maksimal pada harga penutupan (*closing price*) menurut pengelompokkan fraksi harga.

Dalam penelitian ini, harga saham didapatkan lewat data historis harga saham setiap objek penelitian yang dikutip dari situs finansial *finance.yahoo.com*. Data harga saham yang dipakai adalah data harga saham penutupan (*closing price*) pada hari terakhir bursa buka pada setiap tahun pengamatan

### G. Teknik Analisis Data

Menurut (Priadana, Sidik & Sunarsi 2021, 201):

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

Dalam pengujian ini, analisis dilakukan dengan program *statistical package* EViews versi 13. Program ini dipilih karena memberikan hasil yang lebih tepat jika menggunakan data panel. Menurut (Basuki & Prawoto, 2019):

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa observasi dalam satu titik.

Rasional pemilihan Eviews berdasarkan karena Eviews menawarkan hasil analisis yang lebih tepat ketimbang program *statistical package* lain seperti SPSS yang menganggap data *time series* atau *cross section*, bukan data panel.

Dalam penelitian ini, data yang sudah didapatkan lalu akan dilakukan pengujian yaitu:

## 1. Analisis Deskriptif

Menurut (Priadana, Sidik & Sunarsi 2021, 203):

Teknik analisis data kuantitatif deskriptif dilakukan ketika kita melihat performa data di masa lalu untuk memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan ketika kita berhadapan dengan data dalam volume yang sangat besar seperti data sensus penduduk.

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang merangkum dan menyajikan keadaan data secara umum dan kuantitatif tentang gambaran distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik.

Menurut (Wibawa 2023, 129):

Uji Asumsi Klasik adalah untuk menilai apakah model memenuhi kondisi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) atau tidak, yang menentukan validitas model.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Menurut (Zahriyah 2022, 70):

Uji distribusi normal adalah uji dimana untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi sebagian besar mendekati rata-ratanya. Residual yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan kurva akan berbentuk loncang. Jadi uji normalitas itu dapat dilakukan hanya untuk data *multivariate*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji Jarque-Bera. Dalam (Sugiyanto 2022, 87):

Jarque-Bera adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dalam uji ini diukur perbedaan skewness dan kurtosis data lalu dibandingkan.

Jika nilai probabilitas Jarque-Bera  $>5\%$ , maka data dianggap normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Zahriyah 2022, 82):

Salah satu asumsi dari regresi berganda dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antar variabel-variabel independent. Jika antar variabel-variabel independent dalam satu regresi terdapat hubungan linier maka hal itu disebut dengan Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Menurut (Slamet Riyanto, 2020), model regresi yang baik harus mempunyai nilai VIF  $< 10$ .

### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut (Slamet Riyanto, 2020):

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test).

Kriteria Durbin-Watson yang digunakan dalam penelitian ini, menurut (Ismanto & Pebruary, 2021, 134) adalah:

- 1) Nilai Durbin-Watson berada di bawah  $-2$  menunjukkan autokorelasi negatif.
- 2) Nilai Durbin-Watson berada di antara  $-2$  sampai  $+2$  menunjukkan tidak ada autokorelasi baik negatif maupun positif.
- 3) Nilai Durbin-Watson berada di bawah  $+2$  menunjukkan autokorelasi positif.

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Slamet Riyanto, 2020, 139):

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria untuk lulus uji ini adalah jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Model Regresi

Menurut (Alfigari 2021, 7):

Regresi data panel dapat menghasilkan beberapa model estimasi. Oleh karena itu, regresi data panel memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih model yang terbaik di antara beberapa model yang tersedia.

Pengujian data panel menggunakan 3 model regresi yang mungkin digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Model ini adalah model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*. Pengujian model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chow dan uji Hausman.

#### a. Uji Chow

Uji Chow menentukan model yang tepat dari model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Hipotesis uji Chow adalah:

$H_0$  : menggunakan metode *Common Effect Model*

$H_1$  : menggunakan metode *Fixed Effect Model*

$H_0$  diterima jika probabilitas  $> 0.05$  dan  $H_1$  ditolak.

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman menentukan model yang tepat dari model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Hipotesis uji Hausman adalah:

$H_0$  : menggunakan metode *Random Effect Model*

$H_1$  : menggunakan metode *Fixed Effect Model*

$H_0$  diterima jika probabilitas  $> 0.05$  dan  $H_1$  ditolak.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Alfigari 2021, 2):

Analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel X terhadap variabel Y disebut analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*). Sedangkan analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel X terhadap Y disebut analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Dalam penelitian ini, rumus untuk model regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

#### 5. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Alfigari 2021, 11):

Dalam analisis regresi, uji t merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan setelah dipastikan model regresi estimasi yang diperoleh merupakan model regresi estimasi yang paling baik (best fitting).

Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah secara masing-masing (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, kriteria uji t adalah:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikansi  $>0,05$ . Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $<0,05$ . Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 6. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Alfigari 2021, 8):

Dalam analisis regresi, uji F merupakan salah satu uji persamaan (model) regresi estimasi. Uji F digunakan pada pengujian terhadap model regresi yang terdapat lebih dari satu variabel independen (analisis regresi berganda). Tujuan dari uji F ini adalah untuk menjawab pertanyaan: "apakah variabel independen yang terdapat dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel independen?"

Uji F berfungsi untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) pada variabel dependen pengaruh terhadap variabel independen.

Dalam penelitian ini, kriteria uji F adalah:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai signifikansi  $>0,05$ . Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $<0,05$ . Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Alfigari 2021, 9):

Koefisien determinasi digunakan untuk menjawab pertanyaan "berapa persen kemampuan semua variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen?"

Uji koefisien determinasi menjelaskan proporsi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Di mana 0 berarti 0% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan 1 berarti 100% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Koefisien determinasi parsial adalah sama dengan uji koefisien determinasi simultan, tetapi yang diuji adalah kemampuan masing-masing variabel independen tersendiri untuk menjelaskan variabel dependen.

Menurut (Indartini & Mutmainah 2024), hasil *R-square* dipengaruhi oleh banyaknya jumlah variabel independen sedangkan *adjusted R-square* tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah variabel. Maka karena itu, pada penelitian ini menggunakan *adjusted R-square* untuk uji koefisien determinasi simultan, dan menggunakan *R-square* untuk hasil uji koefisien determinasi parsial karena di uji ini variabel independen diuji satu persatu dan tidak mempengaruhi hasil.

